

BAB I

PENDAHULUAN

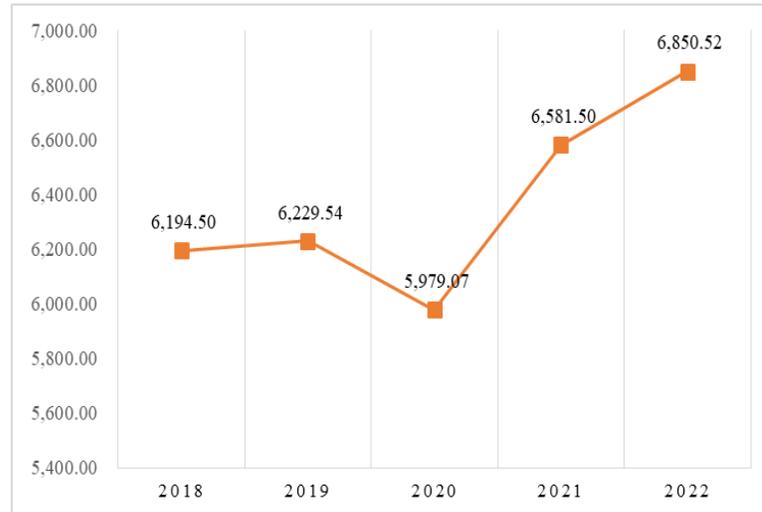
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada dasarnya, setiap perusahaan didirikan untuk memperoleh keuntungan, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya (Syardiana, Rodoni, dan Putri, 2015:40). Terlepas dari tujuan-tujuan tersebut, pihak manajemen perusahaan harus mencari cara supaya aktivitas operasionalnya tetap berjalan. Sumber dana untuk membiayai aktivitas tersebut dapat berasal dari pihak internal berupa modal sendiri atau berasal dari pihak eksternal berupa penerbitan saham ataupun peminjaman dari pihak ketiga seperti bank. Pemerintah Indonesia membentuk Bursa Efek Indonesia sebagai sarana bagi perusahaan untuk mencari sumber pendanaan dari masyarakat atau investor. Bagi perusahaan yang sudah *go public*, pergerakan harga saham di pasar modal menjadi salah satu indikator utama yang menjadi sorotan banyak pihak karena harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan.

Di Bursa Efek Indonesia terdapat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yaitu indeks yang mengukur kinerja harga semua saham. Dengan demikian, apabila tren IHSG sedang meningkat maka dapat dipastikan harga saham di pasar modal juga turut meningkat. Sebaliknya, apabila indeks harga sedang lemah maka harga saham juga ikut menurun. IHSG sering digunakan oleh investor, analisis, dan pelaku pasar saham sebagai indikator utama dalam mengukur kinerja pasar saham Indonesia yang berguna

dalam pengambilan keputusan investasi, analisis pasar, dan strategi perdagangan.

Berikut Grafik pergerakan IHSG lima tahun terakhir:

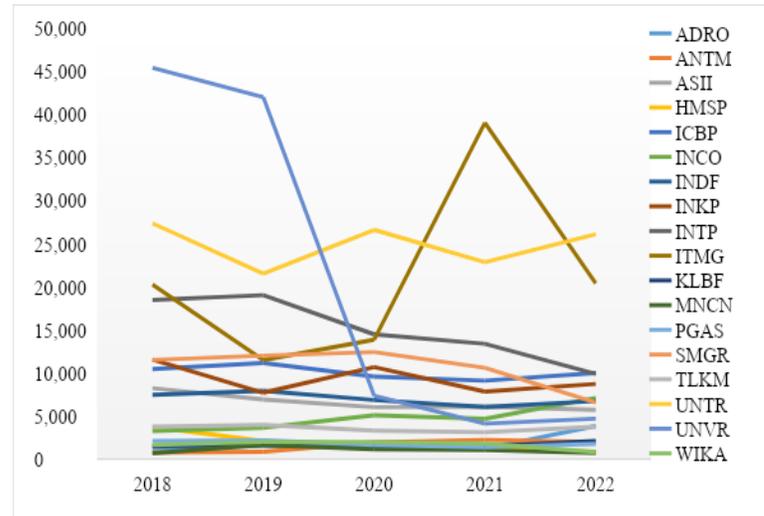


Gambar 1. 1 Grafik Pergerakan IHSG 2018-2022

Sumber: www.idx.co.id

Dari Gambar 1.1 diketahui bahwa dari tahun 2018 sampai dengan 2022 IHSG menunjukkan tren cukup fluktuatif. Pergerakan IHSG dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya oleh Indeks LQ45 yang merupakan kumpulan harga saham bermodal besar (Hesniati, Fernando, Feblicia, Cerina, dan Angela, 2022:564).

Indeks LQ45 menjadi pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan penyedia informasi bagi investor dalam menganalisis pergerakan harga saham, karena 45 saham yang masuk ke dalam LQ45 memiliki likuiditas, kondisi keuangan, prospek pertumbuhan yang baik serta memiliki kapitalisasi pasar dan frekuensi perdagangan yang tinggi. Berikut grafik pergerakan harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 pada tahun 2018-2022:



Gambar 1. 2 Grafik Pergerakan Harga Saham Indeks LQ45 2018-2022

Sumber: www.idx.co.id

Dari Gambar 1.2 diketahui bahwa harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 pada tahun 2018-2022 bergerak fluktuatif. Sebagian besar perusahaan yang termasuk dalam LQ45 menyebabkan turunnya IHSG pada tahun 2020 di antaranya yaitu kode saham ADRO, ASII, HMSA, ICBP, INDF, INTP, KLBF, MNCN, PGAS, TLKM, dan WIKA. Hal ini dikarenakan terdapat aspek eksternal yaitu pandemi Covid-19 yang mengakibatkan turunnya harga saham.

Harga saham menunjukkan penilaian sentral dari seluruh pelaku pasar, sehingga harga saham bertindak sebagai barometer kinerja keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengetahui nilai perusahaan (Abbas, Dillah, dan Sutardji, 2020:42). Nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan perbandingan harga saham di suatu pasar dengan nilai buku per lembar saham perusahaan, sehingga dapat digunakan oleh para investor untuk melihat apakah posisi harga saham saat ini mahal atau murah. Berikut beberapa contoh perbandingan

harga saham dan nilai perusahaan pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 tahun 2018-2022:

Tabel 1. 1 Sampel Perbandingan Harga Saham dan Nilai Perusahaan

Kode	Tahun	Harga Saham	Nilai Perusahaan
ADRO	2018	Rp 1,215	0.6232
	2019	Rp 1,555	0.8990
	2020	Rp 1,430	0.8218
	2021	Rp 1,200	0.6027
	2022	Rp 3,850	1.2074
ANTM	2018	Rp 765	0.9965
	2019	Rp 840	1.1132
	2020	Rp 1,935	2.4423
	2021	Rp 2,250	2.5949
	2022	Rp 1,985	2.0117

Sumber: www.idx.co.id

Dari Tabel 1.1 diketahui bahwa pergerakan nilai perusahaan sejalan dengan harga saham, maka dari itu nilai perusahaan mencerminkan harga saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin mahal harga sahamnya karena PBV yang menghasilkan nilai lebih dari satu memiliki arti bahwa harga saham melebihi nilai buku perusahaan. Nilai buku diperoleh dengan cara membandingkan nilai ekuitas dan jumlah saham beredar. Dengan demikian, nilai PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik karena dapat menjalankan bisnisnya secara efisien dimana hanya membutuhkan sedikit modal untuk menghasilkan keuntungan.

Tidak mudah mencapai nilai perusahaan yang tinggi, karena harga saham terus bergerak dan tidak selalu sesuai dengan harapan. Perlu ditetapkan keputusan keuangan

yang mempunyai dampak baik dan terhindar dari ketidaksesuaian dengan tujuan perusahaan. Kebijakan modal kerja yang tepat akan menghasilkan keputusan keuangan yang optimal sehingga akan memberikan pengaruh langsung terhadap profitabilitas maupun risiko, dan akhirnya berdampak terhadap nilai perusahaan (Bandara, 2015:358). Profitabilitas yang tinggi dapat menarik para investor, yang mana semakin tinggi jumlah investor maka semakin tinggi harga saham, sejalan dengan adanya kenaikan harga saham tersebut maka nilai perusahaan pun akan naik. Harga saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas ekuitas yang dimilikinya (Agustina, 2017:14). Oleh karena itu, tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan modal kerja dibagi menjadi dua, yaitu kebijakan investasi dan kebijakan pembiayaan. Kebijakan modal kerja berkaitan dengan dua pertanyaan mendasar yaitu berapa aktiva lancar yang harus dimiliki perusahaan dan bagaimana aktiva lancar tersebut dibiayai (Rasyid, Lukman, Husni, dan Adrimas, 2018:17). Terdapat tiga kebijakan yang dapat diadopsi oleh perusahaan, yaitu agresif, konservatif, dan moderat, masing-masing memiliki *trade-off* antara likuiditas dan risiko yang berdampak terhadap profitabilitas. Kebijakan agresif berkaitan dengan porsi aktiva lancar yang lebih rendah dan kewajiban lancar yang lebih tinggi dari total asetnya sehingga menghasilkan profitabilitas dan risiko yang tinggi. Telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wichitsathian (2022), namun bertolak belakang

dengan penelitian Izzurrahman, Syarief, dan Setiawan (2022); Contesa dan Mayasari (2017).

Kebijakan konservatif berkaitan dengan porsi aktiva lancar yang lebih tinggi atau kewajiban lancar yang lebih rendah dari total asetnya sehingga menghasilkan profitabilitas dan risiko yang rendah. Sedangkan kebijakan moderat akan diadopsi oleh perusahaan yang memilih untuk menghindari risiko ekstrim yang ditimbulkan kebijakan agresif dan konservatif. Terkait dengan harga saham, metode pembiayaan yang diambil dari berbagai sumber baik kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, maupun modal sendiri untuk mendanai aktivitas investasi akan menghasilkan biaya modal. Semakin tinggi biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan, maka semakin rendah tingkat profitabilitas, begitupun sebaliknya. Telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al-Mawsheki, Norzalina, Norhafiza (2019) yang menjelaskan bahwa kebijakan modal kerja yang efisien memiliki pengaruh signifikan tidak hanya pada profitabilitas tetapi juga pada biaya modal yang akhirnya berdampak pada nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rasyid, Lukman, Husni, dan Adrimas (2018).

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Priatna, 2016:46). Peningkatan laba mampu memberikan gambaran bahwa perusahaan mempunyai kinerja dan prospek yang baik sehingga dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi, peningkatan investasi tersebut dapat membuat harga saham meningkat.

Dengan demikian, harga saham perusahaan di pasar akan meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor. Telah dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring dan Trisnawati (2019), namun bertolak belakang dengan penelitian Sudyatno, Puspitasari, dan Sudarsi (2017).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dirancang untuk membuktikan secara empiris bahwa terdapat pengaruh secara tidak langsung dari kebijakan modal kerja terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dengan survei pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebijakan investasi, kebijakan pembiayaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh kebijakan investasi secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Bagaimana pengaruh kebijakan pembiayaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

4. Bagaimana pengaruh kebijakan investasi dan kebijakan pembiayaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Bagaimana pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Bagaimana pengaruh kebijakan investasi secara parsial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
7. Bagaimana pengaruh kebijakan pembiayaan secara parsial terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Kebijakan investasi, kebijakan pembiayaan, profitabilitas, dan nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Pengaruh kebijakan investasi secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

3. Pengaruh kebijakan pembiayaan secara parsial terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Pengaruh kebijakan investasi dan kebijakan pembiayaan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
5. Pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
6. Pengaruh kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan secara parsial melalui profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
7. Pengaruh kebijakan pembiayaan terhadap nilai perusahaan secara parsial melalui profitabilitas pada perusahaan non keuangan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat, baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi referensi bagi perkembangan ilmu manajemen, khususnya bidang keuangan untuk mengetahui hubungan antara kebijakan modal kerja dengan nilai perusahaan melalui profitabilitas pada perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dengan mempraktikkan hasil pembelajaran khususnya pada materi manajemen modal kerja menggunakan informasi dan data di lapangan, sehingga teori dapat dibuktikan secara empiris.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan yang berguna untuk kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

3. Bagi Pihak Lain yang Berkepentingan

Diharapkan dapat menjadi referensi informasi untuk kebutuhan kegiatan atau aktivitas yang dilaksanakannya.